

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern, film dan media visual lainnya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi dan nilai-nilai sosial di masyarakat.¹ Ipar Adalah Maut 2024, kisah ini pertama kali dibagikan oleh konten kreator @Elizasifaa, yang kemudian menjadi viral di media sosial. Sebuah film drama Indonesia yang menceritakan kisah perselingkuhan antara saudara ipar, memunculkan banyak diskusi mengenai nilai-nilai tanggung jawab dalam keluarga dan konsekuensi dari pelanggaran norma moral tersebut.² Kisah ini mengangkat tema sensitif yang juga menjadi perhatian dalam perspektif Islam, yang menempatkan nilai-nilai keluarga, tanggung jawab moral, dan kesetiaan sebagai prinsip fundamental dalam menjaga keharmonisan sosial.

Dalam konteks komunikasi massa, teori analisis framing dari Robert N. Entman sangat relevan untuk mengeksplorasi bagaimana media—dalam hal ini film—menggambarkan masalah sosial yang kompleks seperti perselingkuhan dan dampaknya.³ Entman menunjukkan bahwa framing melalui media berpengaruh besar terhadap bagaimana publik memahami isu tertentu dengan menyoroti aspek-aspek tertentu, menentukan penyebab, evaluasi moral, dan

¹ Arfin Suryasuciramadhan et al., “Analisis Framing Film Vina: Sebelum 7 Hari Dalam Media Sosial Tiktok Dan X,” *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 01, no. 03 (2024): 26–27, <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i3.136>.

² Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif al-Qur'an* (Paramadina, 1999), 89.

³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, Cet. 1 (LKiS, 2002), 27–28.

solusi terhadap masalah yang disajikan.⁴ Dengan menggunakan teori ini, analisis framing dapat membantu memahami bagaimana film ini menggambarkan dan mengarahkan respon audiens terhadap nilai tanggung jawab dan konsekuensi moral dari pengkhianatan.

Perspektif Islam dalam kajian ini sangat penting karena Islam memiliki aturan dan panduan yang jelas tentang bagaimana hubungan antar anggota keluarga dan hubungan sosial lainnya harus dijaga. Dalam Islam, menjaga amanah dan tanggung jawab dalam hubungan keluarga dianggap sebagai kewajiban yang memiliki konsekuensi baik di dunia maupun akhirat, seperti ditegaskan dalam berbagai ayat Alquran,⁵ termasuk dalam Surah Al-Isra ayat 32 mengenai larangan mendekati zina dan Al-Baqarah ayat 187 tentang kesetiaan dalam pernikahan.⁶ Oleh karena itu, meninjau film ini dari perspektif Islam dengan pendekatan analisis framing Entman dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai tanggung jawab dan konsekuensi moral dari sebuah pengkhianatan ditampilkan, serta dampaknya bagi audiens dalam masyarakat yang mayoritas beragama Islam.

Menurut dari penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Widayanti dengan judul *Perselingkuhan Sebagai Toxic Relationship Dalam Komunikasi Keluarga*

⁴ Robert M. Entman, "Framing: Toward Clarification of A Fractured Paradigm," *Journal of Communication*, 1993, 53, <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>.

⁵ Seyyed Hossein Nasr, ed., *Islamic Art and Spirituality* (State University of New York Press, 1987), 66.

⁶ Azyumardi Azra, *Islam nusantara, jaringan global dan lokal*, Cet. 1 (Mizan : Didistribusikan oleh Mizan Media Utama, 2002), 257.

Islami (Analisis Framing Murray Edelman pada Film Layangan Putus)⁷ menyatakan bahwa kasus perselingkuhan dapat terjadi pada berbagai kalangan masyarakat baik dari kalangan masyarakat kecil, menengah, maupun berada sekalipun. Dalam data yang didapat pada daerah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur serta provinsi lainnya mengatakan bahwa perselingkuhan dominan dilakukan oleh pria sebesar 75% dan wanita 40%.

Dalam film ini berhasil menyentuh emosional masyarakat karena tema yang diangkat adalah perselingkuhan suami terhadap adik iparnya sendiri, hingga tema ini mengguncang nilai sosial dan keluarga pada masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi moral keluarga. Dari aksi pemeran yang begitu realistis juga sangat mempengaruhi emosional masyarakat, banyak yang merasa marah, sedih, seperti bisa merasakan bagaimana berada di posisi mereka pada saat itu. Tentunya dari semua hal ini menyebabkan topik hangat yang selalu didiskusikan melalui berbagai media.

Bertentangan dengan film Ipar adalah Maut 2024, film Cinta Subuh 2022 garapan dari Falcon Pictures yang disutradarai oleh Indra Gunawan mengedepankan nilai kesetiaan dan perjuangan. Film ini mengangkat nilai-nilai positif dalam menjalani hubungan secara sehat dan tidak keluar jauh dari penggunaan prinsip agama dalam hubungan, sehingga banyak penonton yang merasa sadar bahwa dengan menjalani hubungan yang sehat itu salah satunya dengan cara tetap berada di garis agama dan komitmen, namun terlepas dari

⁷ Fadilah Widayanti, "Perselingkuhan Sebagai Toxic Relationship Dalam Komunikasi Keluarga Islami (Analisis Framing Murray Edelman Pada Film Layangan Putus)," *UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, n.d.

demikian film ini dikatakan oleh beberapa penonton terlalu kaku dan statis, penonton berharap adanya plot twist yang tidak disangka akan terjadi.

Perbandingan kedua film di atas menunjukkan bahwa media, khususnya film, tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan semata, melainkan secara aktif turut membentuk dan mereproduksi nilai-nilai normatif dalam masyarakat. Horkheimer dan Adorno dalam konsep industri budaya (*Kulturindustrie*) menegaskan bahwa produk-produk budaya massa, termasuk film, secara sistematis menanamkan ideologi dan pandangan dunia tertentu ke dalam kesadaran penonton tanpa disadari sepenuhnya.⁸ Dalam hal ini, film Ipar Adalah Maut tidak hanya sekadar bercerita tentang tragedi keluarga, melainkan secara kritis dapat dibaca sebagai teks budaya yang merepresentasikan konstruksi sosial tentang tanggung jawab moral, peran gender, dan konsekuensi pelanggaran norma dalam konteks masyarakat Islam Indonesia.

Lebih jauh, dari perspektif Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt, representasi peran tokoh-tokoh dalam film ini, mulai dari tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga, istri sebagai penjaga rumah tangga, hingga posisi adik ipar sebagai pihak yang dianggap mengancam, perlu dibaca secara kritis sebagai konstruksi ideologis yang bekerja di balik narasi yang tampak natural. Jürgen Habermas melalui konsep rasionalitas komunikatif-nya juga memberikan kerangka untuk memahami bahwa kegagalan komunikasi yang terbuka dan setara (*communicative action*) antar tokoh dalam film ini

⁸ Max Horkheimer and Theodor W. Adorno, *Dialectic of Enlightenment* (Stanford University Press, 2002), 94–95.

merupakan akar struktural dari keseluruhan konflik yang digambarkan, bukan sekadar persoalan moral individual semata.⁹ Dengan demikian, Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt digunakan dalam penelitian ini sebagai lensa sekunder yang memungkinkan peneliti melakukan evaluasi kritis yang berpijak pada landasan teori, bukan pada asumsi pribadi.

Urgensi penggunaan teori ini semakin relevan mengingat bahwa film *Ipar Adalah Maut* telah menjadi bagian dari wacana publik yang luas di Indonesia. Penelitian ini penting untuk menyoroti bagaimana film *Ipar Adalah Maut* dari MD Pictures dan Dapur Film dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai tanggung jawab moral, serta untuk memahami peran media dalam menyampaikan pesan-pesan yang berpotensi memperkuat atau menentang norma-norma agama dan sosial di Indonesia. Dengan memadukan analisis framing Entman, perspektif Islam, dan lensa kritis Mazhab Frankfurt, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga reflektif dan kritis. Dari konteks permasalahan yang peneliti jelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengerjakan penelitian secara seksama yang berjudul "**Perspektif Islam Dalam Analisis Framing Tentang Nilai Tanggung Jawab dan Konsekuensi Pada Film *Ipar Adalah Maut 2024*".**

⁹ Jürgen Habermas, *The Theory of Communicative Action* (Beacon Press, 1984), 285–86.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berpijak pada analisis framing Robert N. Entman sebagai kerangka analisis utama dan perspektif Islam sebagai landasan normatif, yang dalam proses evaluasinya diperkuat oleh Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt sebagai lensa ilmiah yang mendasari penilaian kritis peneliti terhadap representasi nilai dalam film. Atas dasar tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana framing “Robert N. Entman” lewat kritis mazhab Frankfurt tentang nilai tanggung jawab dalam keluarga pada film Ipar Adalah Maut 2024 berdasarkan perspektif Islam?
2. Bagaimana framing “Robert N. Entman” lewat kritis mazhab Frankfurt tentang nilai konsekuensi dalam keluarga pada film Ipar Adalah Maut 2024 berdasarkan perspektif Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan analisis yang tidak hanya bersifat deskriptif terhadap konstruksi framing dalam film, tetapi juga reflektif dan kritis dengan menyandarkan setiap penilaian peneliti pada kerangka Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt sehingga terhindar dari asumsi atau opini yang tidak berdasar secara ilmiah. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana framing “Robert N. Entman” lewat kritis mazhab Frankfurt mengenai nilai tanggung jawab dalam keluarga pada film Ipar Adalah Maut 2024 berdasarkan perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana framing “Robert N. Entman” lewat kritis mazhab Frankfurt mengenai nilai konsekuensi dalam keluarga pada film Ipar Adalah Maut 2024 berdasarkan perspektif Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Implikasi teoritis riset ini diinginkan bisa memberikan kontribusi pada bidang keilmuan komunikasi, terutama dalam konteks analisis bingkai media yang merupakan bagian dari fokus keilmuan komunikasi. Hal ini mencakup aspek-aspek yang mendukung cara berpikir kritis dan analitis serta menjadi referensi penting dalam pengembangan fungsi teori komunikasi, terkhusus framing pada masa mendatang.

Diharapkan bahwa temuan dari riset ini dapat memberi keuntungan bagi banyak orang yang terlibat.

E. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, berikut dijelaskan batasan operasional dari masing-masing konsep yang digunakan:

1. Perspektif Islam

Dalam penelitian ini merujuk pada kerangka normatif yang digunakan untuk mengevaluasi dan memaknai temuan analisis framing yang telah dilakukan. Secara operasional, perspektif Islam dalam penelitian ini

bersumber dari nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran, Hadis, dan kaidah-kaidah fiqh Islam, khususnya yang berkaitan dengan hukum Islam (fiqh), prinsip menjaga batasan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, serta konsep tanggung jawab moral dalam institusi pernikahan dan keluarga.

2. Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt

Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan evaluatif yang menopang penilaian kritis peneliti terhadap representasi nilai dalam film. Secara operasional, teori ini dimanfaatkan melalui tiga konsep utama: pertama, konsep industri budaya (*Kulturindustrie*) dari Horkheimer dan Adorno untuk membaca bagaimana film mereproduksi nilai-nilai normatif kepada penonton secara sistematis; kedua, konsep kritik ideologi untuk mengidentifikasi konstruksi peran dan relasi kuasa yang bekerja di balik narasi film; dan ketiga, konsep rasionalitas komunikatif dari Habermas untuk mengevaluasi pola komunikasi antar tokoh dalam film sebagai akar struktural dari konflik yang digambarkan. Kehadiran teori ini memastikan bahwa setiap penilaian kritis yang disampaikan peneliti berpijak pada kerangka ilmiah, bukan pada opini atau asumsi pribadi.

3. Analisis Framing Robert N. Entman

Analisis framing dalam penelitian ini mengacu pada model framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, yang membedah sebuah teks media melalui empat perangkat, yaitu define problems (pendefinisian

masalah), diagnose causes (diagnosa penyebab masalah), make moral judgement (membuat keputusan moral), dan treatment recommendation (penekanan penyelesaian). Dalam konteks penelitian ini, keempat perangkat tersebut digunakan untuk membedah adegan-adegan dalam film Ipar Adalah Maut 2024 yang mengandung nilai tanggung jawab dan konsekuensi dalam kehidupan keluarga, guna mengungkap bagaimana film tersebut mbingkai dan menyampaikan pesan moralnya kepada penonton.

4. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai moral yang berkaitan dengan kesadaran dan kesiapan setiap individu untuk memikul kewajiban sesuai dengan peran yang disandangnya dalam institusi keluarga. Dalam konteks film Ipar Adalah Maut 2024, nilai tanggung jawab dioperasionalkan melalui tiga dimensi peran, yakni tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga dalam menjaga kesetiaan dan integritas rumah tangga, tanggung jawab istri dalam menjaga keharmonisan dan keberlangsungan keluarga, serta tanggung jawab adik ipar sebagai tamu dalam rumah tangga untuk menghormati batasan-batasan yang berlaku. Nilai ini diidentifikasi melalui adegan-adegan yang secara visual dan dialogis menampilkan pemenuhan maupun pelanggaran atas kewajiban peran tersebut.

5. Nilai Konsekuensi

Nilai konsekuensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak atau akibat yang ditimbulkan dari setiap tindakan, keputusan, maupun

kelalaian yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film, baik pada dimensi personal, relasional, maupun sosial. Secara operasional, nilai konsekuensi dalam penelitian ini difokuskan pada akibat yang muncul sebagai hasil dari pelanggaran tanggung jawab moral dalam rumah tangga, yang meliputi hancurnya kepercayaan, disintegrasi ikatan keluarga, dampak psikologis pada pihak yang dirugikan, serta stigma sosial yang dialami oleh seluruh pihak yang terlibat. Nilai konsekuensi ini diidentifikasi melalui adegan-adegan klimaks dan pasca-konflik dalam film yang secara eksplisit menggambarkan rangkaian dampak dari pelanggaran nilai yang telah terjadi sebelumnya.

6. Film Ipar Adalah Maut 2024

Ipar Adalah Maut adalah film yang diproduksi oleh MD Pictures serta Dapur Film dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo pada tahun 2024. Film ini menampilkan tiga tokoh utama, yakni Michelle Ziudith sebagai Anisa Nazafarin (istri), Deva Mahendra sebagai Aris Nasyid Baihaqi (suami), dan Davina Karamoy sebagai Rani Nurul Azizah (adik ipar suami). Narasi film mengisahkan kehancuran rumah tangga yang semula harmonis akibat kedatangan adik ipar yang kemudian memicu hubungan terlarang antara suami dan adik ipar tersebut. Dalam penelitian ini, film Ipar Adalah Maut 2024 berfungsi sebagai objek penelitian utama yang dianalisis menggunakan kerangka framing Entman untuk mengungkap nilai tanggung jawab dan konsekuensi yang terkandung di dalamnya, kemudian dievaluasi melalui perspektif Islam dan Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan tahapan yang mencakup tinjauan terhadap berbagai hasil riset yang dianggap relevan dengan topik yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti menyusun ringkasan dari studi-studi tersebut. Penelitian yang dijadikan rujukan dapat berupa karya yang telah dipublikasikan maupun yang masih dalam proses publikasi, meliputi berbagai format seperti tesis, artikel ilmiah, jurnal akademik, dan sumber referensi lainnya. Dengan menempuh langkah demikian, akan nampak keaslian dan posisi kajian yang hendak dijalankan. Berikut penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti:

1. Hendro Susanto (2015) dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu melakukan penelitian berjudul "Pesan Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure)". Riset ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan kerangka analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Novel tersebut dikaji melalui pendekatan semiotika teks yang menguraikan unsur kata, kalimat, dan paragraf untuk mengungkap makna pesan moral yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman.¹⁰
2. Yuyu Rulia Syarof (2008) dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menulis skripsi bertajuk "Analisis Framing Pesan Moral Film Get Married". Studi ini mengadopsi model framing Zhongdang

¹⁰ Hendro Susanto, "Pesan Moral Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure)" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2015).

Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai kerangka analisis utama. Proses pengolahan data disajikan dalam bentuk tabulasi dengan landasan teori analisis framing.¹¹

3. Shindy Ayu Nur S (2015), mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang menyusun skripsi "Analisis Framing Pada Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo". Kajian ini menggunakan perspektif teori Dramaturgi Goffman sebagai pisau analisis.¹²
4. Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa (2022) dari Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya meneliti "Analisis Isi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens". Riset ini menerapkan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil analisis frekuensi menunjukkan distribusi adegan kepedulian sosial: dukungan antarindividu 27,92%; mengutamakan kepentingan bersama 25,22%; menghormati pandangan orang lain 18,01%; penilaian untuk pemecahan masalah 15,31%; dan berbagi dengan sesama 13,51%.¹³
5. Ayu Farahdisa (2011), mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri

¹¹ Yuyu Rulia Syarof, "Analisis Framing Pesan Moral Film Get Married" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

¹² Shindy Ayu Nur S, "Analisis Framing Pada Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2015).

¹³ Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa, "Analisis Isi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens" (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

Syarif Hidayatullah menulis skripsi "Pengemasan Pesan Moral Analisis Framing Film Emak Ingin Naik Haji". Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.¹⁴

Tabel F.1
Penelitian Terdahulu 1

Nama Peneliti	Hendro Susanto
Judul Penelitian	Pesan Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure)
Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian ditemukan beberapa pesan moral islami yakni, 1. Mengetahui arti agama islam dengan cara mendekati seorang muslim kepada Allah swt. 2. Memberikan edukasi terkait kejujuran dan berdakwah dengan perilaku beramal saleh. 3. Membalas hinaan dengan kebaikan dan mengalah demi kebaikan bermakna pemaaf.
Persamaan	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif.
Perbedaan	Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian yaitu Novel, sedangkan peneliti menggunakan film.

Tabel F.2
Penelitian Terdahulu 2

Nama Peneliti	Yayu Rulia Syarof
Judul Penelitian	Analisis Framing Pesan Moral Film Get Married
Hasil Penelitian	1. Pengemasan pesan dalam film yang disutradarai Hanung Bramantyo dengan judul Get Married, masalah-masalah baik dan buruk perihal pernikahan. Namun, kemasan dari permasalahan tersebut dikemas dengan komedi dalam bentuk lelucon-lelucon segar yang membantu membuka wawasan manusia. Pembungkaiian kesulitan ini

¹⁴ Ayu Farahdisa, "Pengemasan Pesan Moral Analisis Framing Film Emak Ingin Naik Haji" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

	<p>ditunjukkan dalam banyak scene. Secara garis besar, subjek utama adalah pilihan orang tua agar anak perempuannya segera menikah. Dari film ini penulis memunculkan permasalahan utama yang terbingkai dalam struktur framing yang digagas Pan Dan Kosicki.</p> <p>2. Hasil analisis pada film Get Married menemukan pesan moral yang baik. Pesan etis diilustrasikan dengan akhlak kepada Tuhan, diri sendiri, dan manusia lain dan lingkungan sekitarnya. Dengan cara memberikan pesan moral tersebut, menandakan film ini yang efektif menghibur, di satu sisi tetap memberikan pengalaman kepada target penontonnya.</p>
Persamaan	Sama-sama menggunakan metode analisis framing
Perbedaan	Peneliti memilih metode analisis framing dengan model Robert N. Entman sedangkan penelitian yang terdahulu menggunakan model Zhongdan Pan Dan Gerald M. Kosicki.

Tabel F.3
Penelitian Terdahulu 3

Nama Peneliti	Shindy Ayu Nur S.
Judul Penelitian	Konstruksi Tokoh Soekarno Dalam Film (Analisis Framing pada Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo)
Hasil Penelitian	Hasil penelitian berikut memberikan penjelasan tentang karakter yang dikonstruksi Soekarno sebagai manusia normal. Soekarno bukan lagi dewa, melainkan manusia biasa yang tidak peduli dengan kekeliruan. Tekadnya sebagai kolaborator justru jalan yang dipilih untuk mencapai kemerdekaan Negara Indonesia. Selain seorang proklamator dan pemimpin dia juga dekat dengan para gadis.
Persamaan	Persamaannya adalah menggunakan film untuk dijadikan objek penelitian sekaligus menggunakan analisa framing.
Perbedaan	Peneliti menggunakan model Robert sedangkan penelitian terdahulu sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model Dramaturgi Goffman. Serta dalam karya ilmiah tersebut konsep akhlak madzmumah dan realitas sehari-hari yang dijalankan masyarakat berbeda pada era yang dulu dan sekarang.

Tabel F.4
Penelitian Terdahulu 4

Nama Peneliti	Iklimatul Luthfiyyah Khoirunnisa
Judul Penelitian	Analisis Isi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menguraikan film Ali dan Ratu-Ratu Queens terdapat masyarakat yang dicirikan dengan penggunaan lima indikator berikut: Menghargai penilaian orang lain, saling membimbing, berinteraksi dengan orang lain, dan memberikan pertimbangan untuk pemecahan masalah, dan memprioritaskan kepentingan bersama.
Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan objek film.
Perbedaan	Penelitian terdahulu membahas tentang penelitian analisis kepedulian sosial sedangkan penulis membahas tentang analisis framing tentang pesan akhlak madzmumah.

Tabel F.5
Penelitian Terdahulu 5

Nama Peneliti	Ayu Farahdisa
Judul Penelitian	Pengemasan Pesan Moral Analisis Framing Film Emak Ingin Naik Haji
Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa film ini cenderung memilih dan menonjolkan masalah buruk dari ibadah haji. contohnya berangkat haji demi kepentingan politik dan gelar. Sementara itu, paradigma konstruktivisme, corak-corak realitas dalam masyarakat tidak hanya dilihat dari kajian objektif, tetapi terlihat dari gerakan-gerakan perorangan (subjektif).
Persamaan	Persamaan dengan penelitian berikut terletak pada penggunaan analisis framing, selain itu penggunaan metode metode penelitian yakni kualitatif juga menjadi kesamaan.
Perbedaan	Penelitian terdahulu menggunakan teori analisis framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan peneliti menggunakan analisis framing oleh Robert N. Entman.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi secara umum mengacu pada Pedoman Karya Ilmiah UIN Antasari Banjarmasin tahun 2022. Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri atas halaman sampul, judul, pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Untuk bagian inti isi skripsi berdasarkan jenis penelitian kualitatif, yaitu:

BAB I: Pendahuluan meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori meliputi; tinjauan teori tentang permasalahan yang diteliti dan kerangka pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian meliputi; pendekatan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian meliputi; hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup meliputi; kesimpulan dan saran.